

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	

### BAB I PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang	1
Interaksi sosial dalam Arsitektur	3
Konsep perancangan sebagai hasil akhir	4
1.2. Permasalahan	6
1.3. Tujuan dan Sasaran Perencanaan	6
1.4. Keaslian Penulisan	6
1.5. Metode Pembahasan	7
1.6. Sistematika Penulisan	8

### BAB II INTERAKSI SOSIAL DALAM PARADIGMA BARU MASYARAKAT PESANTREN; Antara Teori dan Kenyataan

2.1. Paradigma kehidupan pesantren	10
Paradigma awal pesantren	10
Paradigma 'baru' pesantren	15
2.2. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	17
2.3. Interaksi sosial yang terjadi di Sunan Pandanaran	19
2.3.1. Hubungan santri dengan Bapak Kyai dan keluarganya	24
2.3.2. Hubungan pesantren dengan masyarakat	25

Hubungan santri dengan masyarakat	25
Hubungan Bapak Kyai dan keluarganya dengan masyarakat	27
2.4. Kondisi eksisting arsitektur Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	29
2.5. Privasi dalam lingkungan pesantren	35
2.6. Pesantren dan pembatasan teritori	38
✓ 2.7. Tinjauan ruang publik-privat	41
2.8. Kesimpulan	44

### BAB III PERANAN ARSITEKTUR DALAM PENYELESAIAN MASALAH INTERAKSI SOSIAL; Contoh-contoh kasus.

3.1. Pola-pola perletakan bangunan yang mempunyai hubungan dengan adanya interaksi sosial	45
3.2. Jalan sebagai social interaction space	49
3.3. Penempatan open space	55
3.4. Transisi Publik-privat	59
3.5. Skala	64
3.6. Kesimpulan	65

### BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1. Konsep dasar perancangan untuk interaksi sosial	67
Tiga aspek hubungan	68
Konsep privasi dan teritori	71
4.2. Program-program arsitektural	72
Site bangunan dan keterlingkungan	72
Orientasi bangunan	74
Pengelompokan kegiatan (zoning kegiatan)	76
Konsep penampilan bangunan	78
4.3. Konsep perencanaan lingkungan	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar.1. Perletakan massa bangunan di Pesantren Pandanaran \_\_\_ 30
- Gambar.2. Teritori Pesantren Pandanaran \_\_\_ 31
- Gambar.3. Tata letak bangunan Pesantren Pandanaran dan lingkungan sekitarnya \_\_\_ 31
- Gambar.4. Potongan samping bangunan asrama \_\_\_ 32
- Gambar.5. Denah rumah kediaman Bapak Kyai \_\_\_ 33
- Gambar.6. Pengaturan tata letak asrama putra \_\_\_ 34
- Gambar.7. 'Pelanggaran' syarat privasi \_\_\_ 37
- Gambar.8. Pembagian daerah publik dan privat \_\_\_ 42
- Gambar.9. Hirarki teritori \_\_\_ 43
- Gambar.10. Pola tata letak unit hunian di Aranya \_\_\_ 46
- Gambar.11. Aranya *Town-center* \_\_\_ 47
- Gambar.12. *Modern housing*, interaksi sosial yang sulit dilakukan \_\_\_ 48
- Gambar.13. Lay out perumahan modern di China \_\_\_ 48
- Gambar.14. Konsep gubahan massa pada unit hunian untuk Shifang Demonstration Project \_\_\_ 49
- Gambar.15. Hirarki jaringan jalan di Aranya \_\_\_ 50
- Gambar.16. Konsep jalan pada *cluster level* \_\_\_ 51
- Gambar.17. *Commercial street* \_\_\_ 52
- Gambar.18. *Commercial and communal space, road network and services network (lanes)* \_\_\_ 53
- Gambar.19. Desa di Bali \_\_\_ 54
- Gambar.20. Distribusi ruang terbuka \_\_\_ 55
- Gambar.21. *Built form and open space* pada Shifang \_\_\_ 56
- Gambar.22. Ruang terbuka pada jalur utama \_\_\_ 57
- Gambar.23. Pola tipikal desa di Bali \_\_\_ 58
- Gambar.24. Transisi publik-privat \_\_\_ 59
- Gambar.25. Privasi yang kurang \_\_\_ 60
- Gambar.26. Fasade utama Shifang Demonstration Project \_\_\_ 61

- Gambar.27. Tipikal rumah di Bali \_\_\_ 62
- Gambar.28. Candi Bentar \_\_\_ 63
- Gambar.29. Potongan jalan di Aranya \_\_\_ 64
- Gambar.30. Potongan situasi di Shifang \_\_\_ 65
- Gambar.31. Meningkatkan interaksi \_\_\_ 68
- Gambar.32. Pengurangan interaksi \_\_\_ 69
- Gambar.33. Peningkatan hubungan santri-Kyai \_\_\_ 69
- Gambar.34. Pengurangan hubungan santri-Kyai \_\_\_ 70
- Gambar.35. Peningkatan interaksi pesantren-masyarakat \_\_\_ 70
- Gambar.36. Pengurangan interaksi pesantren-masyarakat \_\_\_ 71
- Gambar.37. Konsep teritori \_\_\_ 71
- Gambar.38. Site bangunan dan hubungan dengan lingkungan \_\_\_ 72
- Gambar.39. Pencapaian ke bangunan \_\_\_ 74
- Gambar.40. Interaksi antar massa bangunan \_\_\_ 74
- Gambar.41. Perubahan dalam bentuk \_\_\_ 75
- Gambar.42. Komposisi interaksi dan perubahan paradigma \_\_\_ 75
- Gambar.43. Penghubung bangunan \_\_\_ 76
- Gambar.44. Penzoningan bangunan menurut kelompok fungsi \_\_\_ 77
- Gambar.45. Organisasi ruang \_\_\_ 79
- Gambar.46. Organisasi ruang untuk kelompok kemasyarakatan \_\_\_ 80
- Gambar.47. Pelepasan kesakralan \_\_\_ 81
- Gambar.48. Bentuk oleh persepsi \_\_\_ 81
- Gambar.49. Modifikasi bentuk \_\_\_ 82